

Sejarah Wisata Panci Di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan

Kabupaten Pasuruan Tahun 2006-2019

Mukhamad Yoggi¹⁾, Yudi Prasetyo,S.S.,M.A²⁾, Izzatul Fajriyah, M.Pd³⁾

¹⁾²⁾³⁾ STKIP PGRI SIDOARJO, Jl. Kemiri, Sidoarjo, Jawa Timur

¹⁾Emyogi2016@gmail.com , ²⁾Prastyudi@yahoo.com ³⁾Izzafajriyah28@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejarah Wisata Panci di desa Karangjati sebagai salah satu bagian yang penting bagi kehidupan masyarakat desa. Kemudian perkembangan dari Wisata Panci yang memberikan dampak sosial kepada masyarakat desa Karangjati pada khususnya dan masyarakat sekitar desa pada umumnya. Dari tujuan diatas dihayapkan memberikan pemahaman baru bagi penulis dan pembaca tentang peranan Wisata Panci dalam industri pariwisata di kecamatan Pandaan dan sekitarnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian historis, dimulai dari *heuristik* dengan mengumpulkan sumber data baik yang primer maupun sekunder. Kemudian dilanjutkan dengan kritik sumber untuk memilah sumber yang didapatkan oleh penulis yang kemudian diinterpretasikan dengan objektif untuk menjadi historiografi yang layak untuk dipertanggungjawabkan kepada pembaca. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kondisi sosial masyarakat setelah berdirinya wisata panci dengan sebelum adanya wisata panci. Banyak masyarakat desa Karangjati yang bekerja di Wisata Panci membuat hubungan sosial antar warga menjadi lebih erat dan jauh dari individualis seperti ketika bekerja di pabrik.

Kata Kunci: *Sejarah Wisata, Wisata Panci, Perkembangan Wisata*

ABSTRACT

This study aims to understand the history of Panci Tourism in Karangjati village as an important part of the life of the village community. Then the development of Panci Tourism which has a social impact on the people of Karangjati village in particular and the community around the village in general. From the above objectives, it is hoped that the writer and readers will understand the role of Panci Tourism in the tourism industry in Pandaan sub-district and its surroundings. This type of research is historical research, starting with heuristics by collecting primary and secondary data sources. Then proceed with source criticism to sort out the sources obtained by the author which are then interpreted objectively to become a historiography worthy of being accountable to the reader. The results of this study indicate that there are differences in the social conditions of the community after the establishment of pan tourism and before the pot tourism. Many people in Karangjati village who work at Wisata Panci make social relations between residents closer and far from individualistic, such as when working in a factory.

Keywords: *History of Tourism, Pot Tourism, Tourism Development*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, menjelaskan beberapa pengertian istilah kepariwisataan, antara lain : Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok mengunjungi suatu tempat dan bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari keunikan daya tarik suatu tempat

wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara¹; pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai layanan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah; dan daerah tujuan wisata dapat disebut juga dengan destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Undang-undang No. 32 tahun 2003 tentang Otonomi Daerah, menyatakan bahwa setiap daerah di Indonesia berupaya memperoleh Pendapatan Asli Daerah Setempat (PADS). Salah satu upaya untuk memperoleh pemasukan pendapatan tersebut dengan menggalakkan kegiatan pariwisata yang ada di daerah. Pengembangan pariwisata sangat ditentukan oleh seberapa besar potensi *supply* dan *demand*. Potensi *supply* memberikan gambaran seberapa besar daya tarik obyek wisata yang dimiliki oleh suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Sedangkan potensi *demand* memberikan gambaran seberapa besar potensi wisatawan yang datang dari Daerah Asal Wisatawan (DAW).²

Sesuai UU No 2009 tentang pariwisata maka pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan khususnya dibidang ekonomi. Indonesia merupakan negara yang memiliki sektor pariwisata yang ada di Pasuruan ini yaitu wisata panci, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata.³ Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan bagi masyarakat sekitarnya dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara khususnya yang berada di pasuruan dan sekitarnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dituliskan peneliti diatas, maka peneliti menggunakan judul “Sejarah Wisata Panci Di Dusun Sokerejo Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan Tahun 2006-2019” menitikberatkan penelitian pada pengembangan wisata panci sebagai bagian pariwisata di Kabupaten Pasuruan yang memberikan warna baru dalam dunia kepariwisataan di Jawa Timur khususnya Kabupaten Pasuruan.

METODE

Penelitian ini adalah tentang Sejarah perjalanan Wisata Panci dimulai dari awal berdirinya, perjalanan pengembangannya kemudian dampaknya bagi masyarakat sekitar desa Karangjati. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dengan

¹ Nyoman S Pendit. 1999. *Bhagavadgita*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 27

² I Gusti Bagus Arjana. 2015. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo. Hlm. 10

³ Sentot Sudarwanto dan Dona Budi Kharisma. 2016. *Koperasi di Era Ekonomi Kreatif*. Jakarta:Thafa Media. Hlm. 20

menggunakan metode penelitian sejarah, penulis dapat menghasilkan tulisan yang objektif dan mendekati kebenaran. Menurut Louist Gottschalk, langkah-langkah penelitian sejarah meliputi (1) heuristik, mencari sumber-sumber; (2) kritik atau analisis, yaitu menilai sumber-sumber; (3) interpretasi atau sintesis, yaitu menafsirkan keterangan sumber-sumber; dan (4) historiografi, yaitu penulisan sejarah.⁴ Tujuan penelitian adalah menjawab masalah-masalah yang telah diajukan. Penulisan sejarah sebagai laporan harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas. Kemampuan peneliti dalam menjaga kualitas dari penulisan sejarah dapat dicapai melalui penyusunan tulisan menurut peristiwa berdasarkan kronologi, tema, prinsip kebenaran dan kemampuan imaji agar dapat menghubungkan peristiwa yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian tulisan sejarah yang masuk akal dan mendekati kebenaran. Dalam penulisan ini, peneliti menulisnya berdasarkan fakta kejadian dimulai dari mulai dibukanya Wisata Panci dan proses berkembangnya menjadi wisata yang digemari masyarakat hingga dampak dari berdirinya Wisata Panci bagi masyarakat sekitar desa Karangjati hingga tahun 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SEJARAH WISATA PANCI

Wisata Panci terletak di Dusun Sukorejo Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Berdirinya wisata tersebut tidak dapat dipisahkan dari ide kreatif dan ketekunan dari salah satu warga setempat yaitu Bapak H. Amin yang digadang-gadang sebagai perintis Wisata Panci pada tahun 1990. Berawal dari membeli 1-2 karung barang BS pada salah satu perusahaan besar di Surabaya menggunakan modal awal hanya Rp.200.000,-. Setelah menekuni reparasi panci dari orang tuanya, beliau kemudian memulai memasok barang-barang BS yang selanjutnya direparasi ulang dari barang-barang yang cacat menjadi layak jual dengan berjualan keliling desa. Tanpa disangka banyak ibu-ibu yang berminat dengan panci dagangannya karena harganya terjangkau dan kualitasnya bagus. Kemudian tahun 2000 Bapak H.Amin memulai membuka toko panci pertamanya kemudian berkembang semakin ramai dan membutuhkan karyawan.

Perkembangan toko tersebut kemudian direspon baik oleh pihak pengelola Taman Dayu dengan tujuan untuk membantu mempromosikan serta sekaligus membuat branding Objek Wisata Panci. Sebelum berkembang seperti sekarang, Bapak H.Amin juga mengikuti pameran-pameran di luar kota terutama pada setiap pembukaan Pabrik Gula yang ada di Jawa Timur. Setelah menekuni usaha cukup lama dan dirasa usahanya dalam pengembangan jual beli panci semakin menghasilkan, maka beliau lebih berani lagi dalam mengembangkan usahanya dengan membuka 8 (delapan) toko dengan nama UD.Agung Fajar serta membuka dapur reparasi panci dengan mempekerjakan warga setempat yang tidak memiliki pekerjaan.

⁴ Priyadi, Sugeng. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak. Hlm 3

B. PERKEMBANGAN WISATA PANCI

Semua barang yang berada di Wisata Panci berkualitas ekspor. Menariknya, semuanya dibandrol dengan harga miring mulai dari seribu lima ratus rupiah saja. Kualitas barang di tempat ini beragam. Ada KW satu, KW dua dan BS alias barang sortiran. KW 1 untuk barang – barang kualitas terbaik dari pabrik. Bila ingin barang dengan kualitas lumayan tapi berharga murah, bisa ambil barang KW 2 atau BS. Meski biasanya ada sedikit cacat produksi, tapi di tempat ini barang sortiran diperbaiki hingga sempurna. Para pengunjung bisa menyaksikan langsung bagaimana puluhan pekerja memperbaiki panci – panci BS tersebut. Tak heran setiap bulannya, omset dikawasan wisata panci ini mencapai ratusan juta rupiah. Pengelolaan kampung wisata panci di pegang langsung oleh satu keluarga bernama Bapak H. Amin yakni warga asli Desa Karangjati. Untuk sistem pengelolaannya tidak ada intervensi dari Pemerintah Kabupaten Pasuruan terutama Dinas terkait yaitu Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian. Dari pihak pengelola Taman Dayu juga tidak ikut berpartisipasi dalam pengelolaan kampung wisata panci, hanya saja ikut mempromosikan dengan pemberian nama Wisata Panci.

Perkembangan untuk saat ini terus meningkat dari sebelumnya semakin banyaknya pengunjung yang ingin membeli oleh – oleh khas pandaan yaitu wisata panci. Untuk masalah perkembangan wisata panci tersebut karena bisa mengangkat perekonomian warga dan sekelilingnya. Begitu juga mengangkat para karyawan yang ada di wisata panci tersebut. Begitu banyak para pengunjung khususnya kaum ibu – ibu yang suka memasak. Kampung Wisata Panci merupakan jenis wisata produksi yang ada di pandaan. Kreatifitas untuk maju memang dibutuhkan untuk mewujudkan inovasi hingga mampu membuahkan hasil untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Dan perkembangan untuk saat ini aman – aman saja.

C. DAMPAK WISATA PANCI BAGI MASYARAKAT DESA KARANGJATI

Masyarakat dan lingkungan alam di sekitar objek wisatapun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Jumlah manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu ada upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata. Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat.

Sebelum adanya wisata panci, masyarakatnya merupakan masyarakat yang bersifat individualis. Karena mayoritas masyarakatnya bekerja di perusahaan-perusahaan yang tentunya ada jam kerjanya sehingga waktu untuk bersosialisasi dengan tetangga sangat berkurang. Setelah adanya wisata panci kondisi sosial masyarakat sangat berbanding terbalik dengan sebelum adanya wisata panci. Dikarenakan perusahaan banyak yang menggunakan sistem kontrak kerja, jadi banyak masyarakat yang menganggur sehingga mereka banyak yang bekerja di tempat wisata panci.

Dengan itu hubungan sosial yang mereka wujudkan, mencerminkan ciri kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya. Kehidupan sosial yang terwujud di kalangan masyarakat sangat akrab, baik dalam hubungan kerabat, tetangga, maupun hubungan pertemanan. Keakraban hubungan di antara warga desa, seringkali mereka wujudkan dalam bentuk tolong menolong, seperti tolong menolong dalam suatu pernikahan, khitanan dan kegiatan desa lainnya.

SIMPULAN

Dampak berdirinya Wisata Panci bagi masyarakat desa Karangjati terlihat dengan sebelum adanya wisata panci masyarakatnya merupakan masyarakat yang bersifat individualis. Karena mayoritas masyarakatnya bekerja di perusahaan-perusahaan yang tentunya ada jam kerjanya sehingga waktu untuk bersosialisasi dengan tetangga sangat berkurang. Setelah adanya wisata panci kondisi sosial masyarakat sangat berbanding terbalik dengan sebelum adanya wisata panci. Dikarenakan perusahaan banyak yang menggunakan sistem kontrak kerja, jadi banyak masyarakat yang menganggur sehingga mereka banyak yang bekerja di tempat wisata panci. Dengan itu hubungan sosial yang mereka wujudkan, mencerminkan ciri kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya. Selain itu, dengan adanya Wisata Panci di desa karangjati membuat masyarakat berupaya untuk melihat peluang usaha lainnya seperti berjualan makanan, minuman dan snack. Sehingga wisatawan yang sedang lapar ataupun sekedar mencari oleh-oleh dapat membeli dari warga sekitar. Tidak jarang warga juga menjual hasil bumi mereka seperti pete, singkong, alpukat atau apapun yang sedang mereka panen dari kebun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STKIP PGRI Sidoarjo khususnya Prodi Pendidikan Sejarah serta Dosen pembimbing Bapak Yudi Prasetyo, S.S., M.A. dan Ibu Izzatul Fajriyah, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Achwan. 2014. *Dua Dunia Seni : Industri Kreatif Fesyen di Bandung dan Bali. Jurnal Sosiologi Masyarakat*. Vol. 19, No. 1
- Adiyana, Rachman. TA 2010. *Arahan Pengembangan Pariwisata di Satuan Kawasan Wisata Talaga Kabupaten Majalengka Berdasarkan Aspek Sediaan*. Jurusan Teknik Planologi. Universitas Pasundan.
- Alfandi, Widoyo. 2001. *Epistimologi Geografi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arlini, Silvia Mila. 2006. *Arah Pengembangan Industri Manufaktur Indonesia*. Manado : Makalah dalam Kongres ISEI ke-X

- Artiningsih dkk. 2010. *Analisis Potensi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Di Wilayah Kota Semarang Dalam Pengembangan Industri Kreatif*. Riptek. Vol 4, No.11
- Bachri, B Tamrin.1993. *Dampak Sosial-Budaya kegiatan Pariwisata*. Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota. Nomor & Maret 1993. Institut Teknologi Bandung.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Creswell, W. John. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Dipilih Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2009. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010-2014*. Jakarta: Departemen Perdagangan.
- Fitriani. 2004. *Penentuan Prioritas Pengembangan Pariwisata di Cianjur Selatan*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Pasundan.
- Hayati, R. (2014). *Pemanfaatan Bangunan Bersejarah Sebagai Wisata Warisan Budaya di Kota Makassar*. JUMPA Volume 01 No. 01 Program Studi Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Maryani, E. (2003). *Pengembangan Pariwisata Bandung Persepsi Wisatawan*. Jurnal Penelitian. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Moleong, Lexy. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Kostra Karya Cetakan Kelima
- Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurhana, D. (2013). *Pengembangan Tamansari Gua Sunyaragi Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kota Cirebon*. Penelitian Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Pranoto, Sonic dan Widodo, J.P. (2015). *Metode Penelitian & Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Rusdi. TA 2002. *Prioritas Pengembangan Objek Wisata Pulau Bangka*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Universitas Islam Bandung. Neni
- Sedamayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Simatupang, M.T. 2008. *Industri Kreatif Untuk Kesejahteraan Bangsa Inkubator Industri dan Bisnis*. Bandung : ITB
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta

- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Media
- Usman, Husaini & Akbar Setyadi Purnomo. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Udkhiyah. (2013). *Perencanaan Jalur Interpretasi "Gate of Secret" Dalam Mengangkat Cirebon Sebagai Kota Wisata Budaya*. Penelitian Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Widjaja. HAW. 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Widjatomoko. 2011. *Industri Kreatif Kaos (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Pengelolaan Kreatif dan Hubungan Kerja dalam Industri Kreatif Kaos di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Widodo, J.P. (2020). *Nilai Edukasi Taman Kota Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia, Vol. 3, No. 2. Hlm. 115-125.
- Widodo, J.P. editor (2020). *Workshop Training Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Penerbit K-Media



